



Smart Parenting: Cara Bijak Menggunakan Smartphone bagi Ibu Rumah Tangga di Desa Wirogomo Banyubiru

Damar Wicaksono¹⁾, Ikhwan Alfath Nurul Fathony²⁾,
Alifia Revan Prananda³⁾, Rheza Ari Wibowo⁴⁾

^{1,2,3,4)} Program Studi Teknologi Informasi, Untidar, Magelang, Indonesia

Email Korespondensi: corresponding damar@untidar.ac.id

Abstrak

Program pengabdian masyarakat di dusun Wirogomo Banyubiru bertujuan untuk memanfaatkan AI dalam pendidikan di era society 5.0, dengan fokus pada *smart parenting* bagi ibu rumah tangga. Metode yang diterapkan mencakup sosialisasi dan edukasi melalui seminar, lokakarya, serta penyuluhan langsung. Materi edukatif berupa praktik, infografis, dan e-book juga disediakan untuk meningkatkan pemahaman. Bagi ibu rumah tangga yang bergerak dalam usaha mikro dan calon wirausaha, program ini menawarkan pelatihan pemanfaatan AI dalam usaha digital, strategi pemasaran, serta bimbingan teknis dan mentoring. Pendekatan partisipatif digunakan dengan melibatkan ibu rumah tangga dalam diskusi dan pelatihan, serta pemanfaatan media sosial untuk membangun komunitas ini. Partisipasi masyarakat didorong melalui keterlibatan komunitas ibu rumah tangga sebagai agen perubahan, bekerja sama dengan lembaga pendidikan dan pemerintah daerah, serta pembangunan platform digital untuk berbagi pengalaman. Evaluasi dilakukan melalui survei dan wawancara guna mengukur pemahaman dan perubahan perilaku peserta. Indikator capaian meliputi peningkatan pemahaman tentang AI dalam pola asuh anak, terbentuknya komunitas *smart parenting*, serta peningkatan keterampilan digital ibu rumah tangga. Hasil program ini juga tercermin dalam hasil uji pemahaman dan saran untuk memastikan keberlanjutan kegiatan.

Kata Kunci: *Smart Parenting, Ibu Rumah Tangga, Usaha Digital, Platform Digital*

PENDAHULUAN

Banyubiru merupakan salah satu daerah dengan potensi besar dalam sektor usaha sektor digital UMKM, tetapi masih menghadapi tantangan dalam mengadopsi teknologi digital, termasuk AI. Sebagian besar institusi pendidikan masih menggunakan metode konvensional dalam proses belajar mengajar. Keterbatasan infrastruktur teknologi dan kurangnya literasi digital menjadi kendala utama dalam mengintegrasikan AI ke dalam sistem pendidikan (Hwang, 2019).

Pemerintah daerah telah berupaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui berbagai program, tetapi strategi yang lebih spesifik masih diperlukan agar pemanfaatan AI dapat diterapkan secara efektif. Beberapa sekolah dan lembaga pendidikan nonformal di Temanggung menunjukkan minat untuk mengadopsi AI, tetapi masih menghadapi kendala dalam hal sumber daya manusia yang memahami teknologi ini (Kaplan & Haenlein, 2019). Perkembangan teknologi di era *Society 5.0* memberikan tantangan baru bagi ibu rumah tangga



dalam mengasuh anak di tengah maraknya penggunaan smartphone. Kecanduan gawai, paparan konten negatif, dan kurangnya kontrol orang tua terhadap teknologi dapat berdampak negatif bagi tumbuh kembang anak (Twenge, 2017). Oleh karena itu, pemanfaatan AI dalam pendidikan keluarga dapat menjadi solusi yang efektif dalam mendukung *Smart Parenting* (Livingstone & Blum-Ross, 2020). Seiring adanya perubahan dan perkembangan teknologi digital yang semakin pesat, manusia dihadapkan pada tantangan untuk menyeimbangkan kehidupannya dalam era *Society 5.0* (Hwang, 2019). Era *Society 5.0* pertama kali dikenalkan di Jepang pada tahun 2018 dengan mengusung konsep keseimbangan antara permasalahan sosial dan kemajuan ekonomi melalui integrasi dunia maya dan fisik. Konsep ini menekankan pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dan robotika untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh (Kaplan & Haenlein, 2019).

Artificial Intelligence (AI) adalah teknologi yang memungkinkan sistem komputer, perangkat lunak, dan robot untuk berpikir cerdas layaknya manusia. Teknologi ini melibatkan simulasi kecerdasan manusia dalam menjalankan programnya, sehingga AI semakin banyak dieksplorasi dan dikembangkan oleh ilmuwan dan praktisi teknologi informasi. AI dapat diterapkan pada berbagai bidang dalam kehidupan masyarakat, salah satunya dalam bidang pendidikan. Dalam konteks ini, eksistensi literasi menjadi penting guna meningkatkan taraf pendidikan suatu masyarakat. Sayangnya, tingkat literasi di Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan survei PISA (Program for International Student Assessment) yang dirilis oleh OECD, Indonesia menempati peringkat ke-62 dari 70 negara dalam hal literasi. Rendahnya tingkat literasi di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: (1) kurangnya kebiasaan membaca yang terinternalisasi dalam masyarakat, (2) keterbatasan fasilitas dan infrastruktur literasi yang tidak memadai, (3) daya beli masyarakat terhadap buku yang masih rendah, serta (4) penggunaan teknologi informasi yang semakin canggih sehingga menggeser eksistensi buku cetak sebagai sumber utama literasi. Penerapan AI dalam literasi memiliki berbagai tantangan, di antaranya keterbatasan AI dalam memahami bahasa manusia secara natural. AI masih kesulitan menangkap makna tersirat dari bahasa manusia, seperti humor, ironi, atau metafora. Selain itu, AI tidak memiliki pengalaman pribadi maupun empati seperti manusia, sehingga pemahamannya terhadap suatu teks masih terbatas

METODE

Metode **penyuluhan** dan **demonstrasi** adalah dua pendekatan yang sering digunakan dalam kegiatan ini, terutama dalam konteks pendidikan, pertanian, kesehatan, teknologi, atau pemberdayaan masyarakat. Metode penyuluhan adalah cara menyampaikan informasi, pengetahuan, atau keterampilan kepada masyarakat dengan tujuan meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan sikap terhadap suatu isu atau praktik tertentu dan bersifat **informatif dan edukatif**. Sedangkan metode demonstrasi adalah cara memperlihatkan secara langsung proses atau teknik tertentu agar masyarakat dapat melihat, memahami, dan menirukan keterampilan atau teknologi yang diperkenalkan dan bersifat **praktis dan aplikatif**. Metode penyuluhan dan demonstrasi merupakan pendekatan yang efektif dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, khususnya dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sasaran. Metode penyuluhan digunakan untuk memberikan pemahaman teoritis kepada para ibu rumah tangga mengenai dampak positif dan negatif penggunaan smartphone, serta bagaimana mengelola penggunaannya secara bijak dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam mendampingi tumbuh kembang anak. Sementara itu, metode demonstrasi diterapkan dengan



menunjukkan secara langsung praktik penggunaan fitur-fitur smartphone yang bermanfaat, seperti pengaturan kontrol orang tua (parental control), aplikasi edukatif, dan pengelolaan waktu layar (screen time management). Kombinasi kedua metode ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan kemampuan praktis para ibu rumah tangga dalam memanfaatkan teknologi digital secara cerdas, sehingga dapat menciptakan lingkungan keluarga yang sehat secara digital dan mendukung pola pengasuhan yang positif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini memiliki hasil dan pembahasan untuk masing-masing latar belakang partisipan serta tindak lanjut sebagai berikut

1. Bagi Masyarakat Umum

Sosialisasi dan edukasi melalui seminar, webinar, dan lokakarya tentang pentingnya penggunaan smartphone secara bijak dalam pola asuh anak. Penyuluhan langsung kepada ibu rumah tangga tentang konsep *Smart Parenting* dan peran teknologi dalam pendidikan anak di era Society 5.0. Pembuatan materi edukatif dalam bentuk video, infografis, dan e-book yang dapat diakses secara daring maupun luring.

2. Bagi Pengusaha Mikro/Jasa Layanan dan Calon Wirausaha Baru

Pelatihan tentang pemanfaatan teknologi AI dalam usaha berbasis digital yang dapat membantu ibu rumah tangga meningkatkan pendapatan. Workshop tentang strategi pemasaran digital menggunakan platform AI untuk meningkatkan daya saing usaha mikro. Pemberian bimbingan teknis dan mentoring bagi ibu rumah tangga yang ingin memulai usaha berbasis teknologi.

3. Pendekatan dalam Menyelesaikan Persoalan Mitra

Pendekatan partisipatif dengan melibatkan ibu rumah tangga dalam sesi diskusi dan pelatihan interaktif. Pemanfaatan media sosial dan platform daring untuk membangun komunitas *Smart Parenting* guna mendukung pembelajaran berkelanjutan. Pembuatan modul pembelajaran yang mudah diakses dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Partisipasi dalam Pelaksanaan Program

Melibatkan komunitas ibu rumah tangga sebagai agen perubahan dalam menyebarkan informasi dan praktik terbaik dalam *Smart Parenting*. Bekerjasama dengan lembaga pendidikan, organisasi masyarakat, dan pemerintah daerah untuk mendukung keberlanjutan program. Membangun platform digital sebagai wadah diskusi dan berbagi pengalaman antar peserta program.

5. Evaluasi Pelaksanaan Program dan Keberlanjutan Program

Menggunakan survei dan wawancara untuk mengukur pemahaman dan perubahan perilaku peserta sebelum dan setelah program. Melakukan monitoring terhadap implementasi strategi *Smart Parenting* dalam kehidupan sehari-hari melalui grup komunitas daring. Menyusun laporan evaluasi yang berisi analisis keberhasilan program dan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut.

6. Indikator Capaian yang Ditargetkan

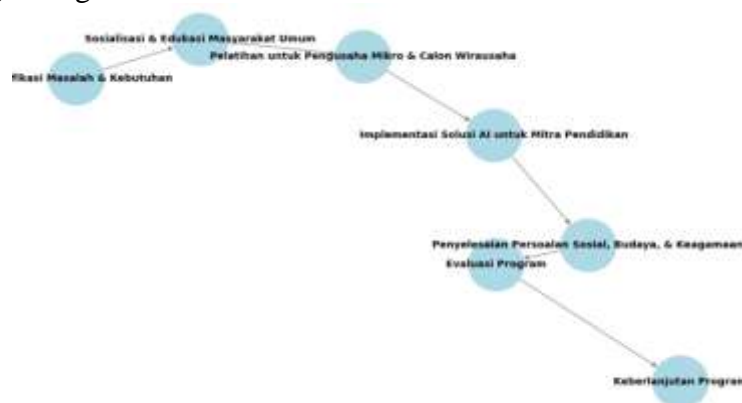


Peningkatan pemahaman ibu rumah tangga tentang penggunaan AI dan teknologi dalam pola asuh anak. Terbentuknya komunitas *Smart Parenting* yang aktif dalam berbagi pengalaman dan pengetahuan. Adanya peningkatan jumlah ibu rumah tangga yang mampu memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Peningkatan keterampilan digital ibu rumah tangga dalam penggunaan smartphone secara produktif dan edukatif. Indikator-indikator ini akan tercermin dalam ujian pemahaman mengenai konten sosialisasi dan diskusi serta dukungan teknis dalam pelaksanaan kegiatan.

Pembahasan

Dalam pengabdian ini terlaksana seperti pada bagan dibawah ini. Tahap pertama adalah identifikasi masalah dan kebutuhan, di mana tim pelaksana melakukan observasi dan wawancara untuk mengetahui tantangan yang dihadapi ibu rumah tangga, seperti kecanduan gawai, kurangnya pemahaman terhadap aplikasi edukatif, atau minimnya kontrol penggunaan smartphone oleh anak. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tahap kedua yaitu sosialisasi dan edukasi masyarakat umum dilaksanakan untuk menyebarkan informasi mengenai dampak positif dan negatif smartphone serta pentingnya smart parenting dalam konteks pengasuhan anak di era digital.

Selanjutnya, pada tahap Pelatihan untuk Pengusaha Mikro dan Calon Wirausaha, pendekatan ini disesuaikan dengan konteks ibu rumah tangga, yaitu melalui pelatihan keterampilan digital yang tidak hanya berfokus pada pengasuhan, tetapi juga membekali peserta dengan pemanfaatan teknologi untuk kegiatan produktif seperti bisnis rumahan berbasis online. Tahap berikutnya adalah Implementasi Solusi AI untuk Mitra Pendidikan, yang mencakup praktik langsung penggunaan teknologi dan aplikasi berbasis kecerdasan buatan (AI) seperti parental control, manajemen waktu layar (screen time), dan aplikasi edukatif yang dapat membantu ibu dalam mengontrol sekaligus mendampingi anak saat menggunakan perangkat digital.



Gambar 1. Proses kegiatan dari tahapan awal hingga tahap akhir pengabdian

Kemudian, tahap Penyelesaian Persoalan Sosial, Budaya, dan Keagamaan menekankan pentingnya penyesuaian program dengan nilai-nilai lokal, norma budaya, dan ajaran agama agar pendekatan smart parenting dapat diterima dan diterapkan secara luas di masyarakat. Setelah semua program dijalankan, dilakukan Evaluasi Program untuk menilai sejauh mana pemahaman dan perilaku peserta mengalami perubahan positif dalam penggunaan smartphone



di lingkungan keluarga. Evaluasi ini penting untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program agar dapat diperbaiki di masa mendatang. Akhirnya, tahap Keberlanjutan Program menjadi kunci agar inisiatif ini tidak berhenti pada satu kegiatan saja, melainkan terus berlanjut melalui pembentukan komunitas ibu bijak digital, pelatihan lanjutan, dan kerja sama dengan lembaga lokal dalam menciptakan ekosistem keluarga yang sehat secara digital. Dengan demikian, seluruh tahapan dalam diagram tersebut membentuk kerangka kerja yang saling terkait dan berorientasi pada dampak jangka panjang terhadap kualitas pengasuhan berbasis teknologi.

SIMPULAN DAN SARAN (PENUTUP)

Kesimpulan

Pengabdian ini dimulai dari identifikasi masalah dan kebutuhan ibu rumah tangga terkait penggunaan smartphone, kegiatan dilanjutkan dengan sosialisasi dan edukasi mengenai penggunaan gawai secara bijak. Pelatihan diberikan untuk meningkatkan keterampilan digital, baik dalam pengasuhan maupun kegiatan produktif seperti usaha rumahan. Implementasi teknologi, khususnya aplikasi berbasis AI seperti parental control dan aplikasi edukatif, menjadi bagian penting dalam solusi yang ditawarkan. Program ini juga mempertimbangkan aspek latar belakang masyarakat agar lebih kontekstual dan diterima. Setelah evaluasi dilakukan untuk menilai dampaknya, kegiatan ditutup dengan strategi keberlanjutan agar manfaat program terus dirasakan melalui komunitas dan pelatihan lanjutan.

Saran

Pelatihan serupa perlu dilanjutkan secara berkelanjutan untuk memastikan agar masyarakat dari berbagai latar belakang dapat menggunakan platform digital secara bervariasi dan mencari solusi dalam mengatasi tantangan seperti kurangnya jangkauan sinyal internet dan platform yang digunakan. Pelatih dalam kegiatan ini diharapkan terus mengeksplorasi dan berinovasi dalam mencari informasi yang dapat membantu partisipan memahami konsep platform digital secara lebih efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Bagian ini berisi ucapan terima kasih kepada sponsor, pendonor dana, narasumber, atau pihak-pihak yang berperan penting dalam pelaksanaan penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Hwang, G. J. (2019). Definition, framework, and research issues of smart education. *Smart Learning Environments*, 6(1), 1-14.
- Kaplan, A., & Haenlein, M. (2019). Siri, Siri, in my hand: Who's the fairest in the land? On the interpretations, illustrations, and implications of artificial intelligence. *Business Horizons*, 62(1), 15-25.
- Livingstone, S., & Blum-Ross, A. (2020). *Parenting for a Digital Future: How Hopes and Fears about Technology Shape Children's Lives*. Oxford University Press.
- Twenge, J. M. (2017). *iGen: Why Today's Super-Connected Kids Are Growing Up Less Rebellious, More Tolerant, Less Happy--and Completely Unprepared for Adulthood--and What That Means for the Rest of Us*. Atria Books.